

**PERILAKU *BULLYING* DAN PERANAN GURU BK/KONSELOR
DALAM PENGENTASANNYA
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



**OLEH :
ILFAJRI YENES
04219/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERILAKU *BULLYING* DAN PERANAN GURU BK/KONSELOR
DALAM PENGENTASANNYA
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)**

Nama : Ilfajri Yenes
NIM : 04219/2008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

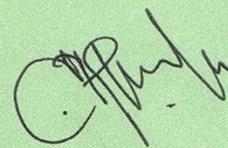
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

Pembimbing II



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 1962410 198602 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Perilaku *Bullying* Dan Peranan Guru BK/Konselor
Dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif Terhadap
Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)

Nama : Ilfajri Yenes

NIM : 04219/2008

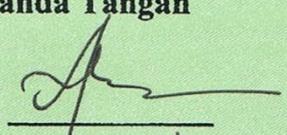
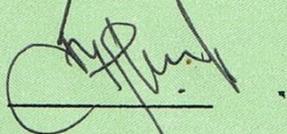
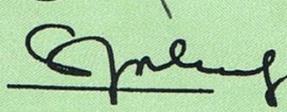
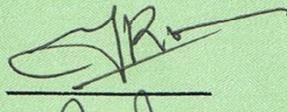
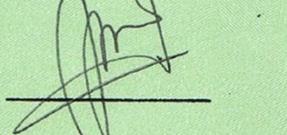
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **Perilaku *Bullying* Dan Peranan Guru BK/Konselor Dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)**
2. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
4. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2014

yang menyatakan



Ifajri Yenes

Nim: 04219

ABSTRAK

Judul : Perilaku *Bullying* Dan Peranan Guru BK/Konselor Dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)
Peneliti : Ilfajri Yenes (04219/2008)
Pembimbing : 1. Drs. Asmidir Ilyas. M.Pd., Kons
2. Dr. Yeni Karneli. M.Pd, Kons

Bullying merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/keompok. Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa di sekolah. *Bullying* bisa berasal dari teman sebaya, senior atau kakak kelas, dan bahkan guru dan staf sekolah itu sendiri. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang melakukan tindakan kekerasan seperti memukul, memaki dan mengejek teman lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan perilaku *bullying* yang ditampilkan siswa SMP N 3 Lubuk Basung dan peranan guru BK/konselor dalam pengentasannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Lubuk Basung berjumlah 564 orang dengan sampel 140 orang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) jenis perilaku *bullying* ditampilkan siswa SMPN 3 Lubuk Basung dikategorikan rendah pada aspek menyakiti secara fisik seperti melakukan tindakan menampar dan tindakan menendang. 2) Faktor keluarga dan faktor teman sebaya merupakan faktor yang lebih dominan sebagai penyebab perilaku *bullying* siswa dan berada pada kategori rendah. 3) Peranan guru BK/konselor untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK/konselor lebih berupaya dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa SMP N 3 Lubuk Basung.

Berdasarkan hasil temuan disarankan kepada guru BK/konselor: 1) Mengidentifikasi siswa-siswa yang terindikasi melakukan tindakan *bullying* maupun menjadi korban perilaku *bullying* agar mendapat penanganan dengan tepat. 2) Memberikan pengawasan terhadap kondisi pergaulan siswa dan bimbingan kepada anggota keluarga berkaitan dengan perilaku *bullying*. 3) Untuk dapat tetap memberikan layanan layanan yang tepat guna dalam membantu siswa terhindar dan terlepas dari perilaku *bullying* baik itu sebagai pelaku maupun sebagai korban

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor Dalam Pengentasannya”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tuaku tercinta, bapak Syafruddin, ibu Yenni Frianty dan saudara-saudaraku, ronni yenes, arfani yenes dan elpika yenes, yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini dan rekan-rekan seperjuangan serta seluruh pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr.Daharnis,M.Pd.,Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs.Erlamsyah,M.Pd.,Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada saya untuk dapat menempuh pendidikan di jurusan Bimbingan dan Konseling.

Terimakasih yang tulus juga penulis ucapkan kepada Bapak Drs.Asmidir Ilyas.M.Pd.,Kons selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah

meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir dan kepada Ibu Dr.Yeni Karneli.M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai serta terimakasih kepada para penimbang (*judge*), Ibu Dr.Hj. Syahniar. M.Pd.,Kons, Bapak Drs.Yusri.M.Pd.,Kons, dan ibu Nurfarhanah, S.Pd.,M.Pd.,Kons yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Selanjutnya kepada Kepala sekolah, guru, dan staf SMP N 3 Lubuk Basung yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini dan kepada siswa SMP N 3 Lubuk Basung yang telah bersedia menjadi responden.

Semoga segala bantuan yang diberikan bernilai pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Asumsi	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Perilaku <i>Bullying</i>	9
1. Pengertian	9
2. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i>	11
3. Bentuk-Bentuk Perilaku yang dikategorikan <i>Bullying</i>	12
4. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	14
5. Dampak <i>Bullying</i>	15
6. Ciri-Ciri Siswa yang Bisa Menjadi Korban <i>Bullying</i>	16
B. Upaya Guru BK untuk Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	17
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Jenis Data.....	26
2. Sumber Data.....	26
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Jenis perilaku <i>bullying</i> siswa SMP N 3 Lubuk Basung	30
2. Faktor Penyebab Perilaku Bullying siswa SMP N 3 Lubuk Basung ..	34
3. Peranan Guru BK/ Konselor Untuk Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMP N 3 Lubuk Basung	37
B. Pembahasan.....	38
1. Jenis perilaku <i>bullying</i> siswa SMP N 3 Lubuk Basung	38
2. Faktor Penyebab Perilaku Bullying siswa SMP N 3 Lubuk Basung ..	43
3. Peranan Guru BK/ Konselor Untuk Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMP N 3 Lubuk Basung	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

KEPUSTAKAAN.....	51
-------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	22
Tabel 2. Sampel Penelitian	25
Tabel 3. Skor Jawaban Penelitian	28
Tabel 4. Pengkategorian data deskriptif hasil penelitian.....	29
Tabel 5. Indikator Menyakiti Secara Fisik.....	30
Tabel 6. Indikator Menyakiti Secara Verbal.....	31
Tabel 7. Indikator Menyakiti Secara Mental.....	32
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penelitian Mengenai Jenis Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMP N 3 Lubuk Basung.....	33
Tabel 9 Indikator Faktor Teman Sebagai Sebagai Penyebab Prilaku <i>Bullying</i>	34
Tabel 10 Indikator Faktor Keluarga Sebagai Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	35
Tabel 11. Indikator Faktor sekolah Sebagai Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	36
Tabel 12 Rekapitulasi hasil penelitian mengenai faktor penyebab prilaku <i>Bullying</i>	37
Tabel 13. Peranan guru BK/konselor untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> siswa SMPN 3 Lubuk Basung.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	20
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	53
Lampiran 2. Tabulasi Hasil Penelitian	60
Lampiran 3. Surat –Surat	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, terprogram dan berkesinambungan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa SMP merupakan individu yang telah memasuki remaja awal. Remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki remaja. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari anak-anak ke remaja, atau bisa dikatakan periode rentangan antara anak-anak ke remaja. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial.

Menurut Elida Prayitno (2006: 7) mitos yang sering dipercaya tentang ciri remaja yang sedang berkembang adalah sebagai permunculan tingkah laku yang negatif, seperti suka melawan, gelisah, periode badai, tidak stabil. Misalnya, orang dewasa belum menerima remaja sebagai individu yang

mandiri untuk menentukan atau mengarahkan diri sendiri. Orang dewasa perlu menyadari bahwa remaja tidak ingin dituntut patuh kepada apa saja yang diharuskan orangtua atau orang dewasa lainnya, tetapi mereka butuh dimandirikan dalam mengambil keputusan demi kepentingan mereka, khususnya dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya Elida Prayitno (2006: 8) menambahkan bahwa tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Salah satu perilaku negatif yang ditunjukkan remaja adalah perilaku *bullying* yaitu suatu tindakan perilaku agresif yang disengaja, menyakitkan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Artinya kedudukan siswa sebagai anak di mata pemerintah akan lebih baik dan harus mendapatkan perlakuan yang baik dari seluruh personil sekolah.

Bullying merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok (Yayasan Semai Jiwa Insani, 2008: 2). Tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi yaitu, (1) adanya

perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban, (2) dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban, dan (3) perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang (Rigby dalam Astuti, 2008: 4).

Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa di sekolah. *Bullying* bisa berasal dari teman sebaya, senior atau kakak kelas, dan bahkan guru dan staf sekolah itu sendiri. Menurut Olweus (1993) *bullying* itu sendiri terjadi ketika seorang berusaha untuk menyakiti secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang/sekelompok orang yang lebih “lemah”, oleh seseorang/sekelompok orang yang lebih “kuat”.

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru BK/konselor. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru BK/konselor mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, termasuk permasalahan *bullying*.

Peranan guru BK/konselor mengenai perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan jenis-jenis layanan yang dibutuhkan siswa tersebut seperti, layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

Akan tetapi pada kenyataannya, terkait banyaknya kasus kekerasan yang terjadi di kalangan siswa, Argiati (2009: 1) mengungkapkan kritik atas “peran guru BK/konselor yang dinilai belum optimal dalam berkomunikasi

dengan siswa, yang mengakibatkan guru BK/konselor tidak dapat memberikan bimbingan dan solusi bagi siswa yang terlibat *bullying*". Hal tersebut terjadi karena banyak guru BK/konselor yang tidak paham mengenai *bullying* dan bagaimana cara mengatasinya. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai *bullying* dan upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh guru BK/konselor dalam mengatasi *bullying*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 13-14 Januari 2014 di SMPN 3 Lubuk Basung siswa kelas VII dan VIII ditemukan adanya indikasi tindakan *bullying* seperti, senior mengintimidasi junior, memermalukan teman di depan umum, mengejek teman, memberikan julukan nama yang buruk kepada teman, menyoraki teman yang salah di lokal, mengolok-olok teman, mengucilkan teman, menebar gosip, memukul/menampar kepala teman, dan bahkan ada guru yang memanggil siswa dengan panggilan yang bukan panggilan siswa itu.

Selanjutnya berdasarkan wawancara tanggal 15 Januari 2014 di SMPN 3 Lubuk Basung dengan dua orang guru BK/konselor di ruangan Bimbingan dan Konseling (BK) terungkap perilaku *bullying* memang sering terjadi di dalam pembelajaran yang membuat korban yang *dibully* itu terkadang menjadi rendah diri. Seperti anak-anak yang menertawakan, mencemooh, meneriaki dengan panggilan yang bukan panggilan temannya yang sedang tampil di depan kelas. Akibatnya temannya itu merasa malu dan tak mau tampil lagi. Bahkan ada siswa yang menangis dan tak mau sekolah karena perilaku *bullying* temannya.

Data lain berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang siswa tanggal 16-18 januari 2014 terungkap *bullying* tidak hanya terjadi dari siswa kepada siswa, bahkan ada guru yang juga memberikan label kepada siswanya dan membuat siswanya menjadi malu kalau dipanggil dengan panggilan “*special*” gurunya tersebut.

Bertolak dari fenomena yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor Dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa menunjukkan perilaku *bullying* di sekolah seperti memanggil siswa dengan panggilan yang bukan namanya.
2. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa berbentuk mental/psikologis seperti menyoraki teman yang salah di kelas.
3. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa berbentuk fisik seperti menampar kepala teman.
4. Siswa pelaku *bullying* ditakuti dan dijauhi oleh teman-temannya dalam bergaul.
5. Peran guru BK/Konselor dalam mengentaskan perilaku *bullying* belum terlaksana dengan semestinya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis perilaku *bullying* siswa SMPN 3 Lubuk Basung.
2. Faktor penyebab perilaku *bullying* siswa SMPN 3 Lubuk Basung.
3. Peranan guru BK/konselor untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa SMPN 3 Lubuk Basung.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor Dalam Pengentasannya”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pertanyaan yang akan di jawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apa jenis perilaku *bullying* yang sering ditampilkan siswa SMPN 3 Lubuk Basung?
2. Apa faktor penyebab perilaku *bullying* yang ditampilkan siswa SMPN 3 Lubuk Basung?
3. Bagaimana peranan guru BK/konselor untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa SMPN 3 Lubuk Basung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Jenis perilaku *bullying* yang ditampilkan siswa SMPN 3 Lubuk Basung.
2. Faktor penyebab perilaku *bullying* yang ditampilkan siswa SMPN 3 Lubuk Basung.
3. Peranan guru BK/konselor untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa SMPN 3 Lubuk Basung.

G. Asumsi

1. Perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan perilaku agresif yang disengaja, menyakitkan dan dilakukan secara berulang-ulang.
2. Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik.
3. Perilaku *bullying* dapat melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis.
4. Guru BK/konselor berperan dalam mengatasi perilaku *bullying*

H. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Masukan kepada seluruh personil sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan Guru mata pelajaran untuk lebih memberikan perhatian pada siswa terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.
2. Masukan kepada guru BK/konselor agar lebih memperhatikan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan dapat berperan serta dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini:

1. *Bullying*

Perilaku *bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku yang ditampilkan, diperlihatkan siswa secara sengaja, dapat menyakiti orang lain secara fisik seperti melempar, memukul dan mencubit. Sedangkan secara verbal yaitu memberikan julukan nama tertentu, celaan, fitnah, penghinaan dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok. *Bullying* mental/psikologis yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar. Seperti: memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum.

2. Peranan Guru BK/Konselor

Peranan guru BK/konselor yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru BK/konselor harus bisa memanfaatkan beberapa layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan konseling yang cocok untuk diberikan kepada siswa agar tidak melakukan tindakan *bullying*. Beberapa layanan tersebut yaitu layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Prilaku *Bullying*

1. Pengertian

Pengertian tentang *bullying* di Indonesia masih belum terdefiniskan secara baku. Beberapa diskusi tentang *bullying* mengartikan *bullying* adalah pemalakan. Dalam *bullying at school* (Olweus, 2004: 1) “*bullying is someone who repeatedly for a period of time to experience negative treatment of one’s some other people*”. Didefinisikan *bullying* dengan cara yang amat umum dan terbuka yakni seseorang yang secara berulang untuk beberapa waktu tertentu mengalami atau mendapatkan perlakuan negatif dari seseorang atau beberapa orang lain.

Arti kata mendapatkan perlakuan negatif harus dispesifikasikan lagi, yaitu sebuah perlakuan negatif jika seseorang secara sengaja menyebabkan, atau mencoba untuk melukai/membuat ketidak nyamanan atas diri orang lain, yang pada dasarnya menyiratkan arti dari prilaku agresif.

Suatu hal yang alamiah bila memandang *bullying* sebagai suatu kejahatan, dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada di dalam *bullying* itu sendiri. Menurut Rigby (2003: 51) menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan

atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban.

Menurut Coloroso (2007: 12) *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Selanjutnya Beane (2008: 2) menjelaskan “*Bullying is a form of over and aggressive behavior that is intentional, hurtful, and persistent (repeated)*”. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang di sengaja, menyakitkan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Bullying merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok (Yayasan Semai Jiwa Insani, 2008: 2). Menurut Beane (2008: 2) “*the term bullying describes wide range of behaviors that can have an impact on a person’s property, body, feelings, relationships, reputation and social status*”. Istilah *bullying* menggambarkan berbagai perilaku yang dapat berdampak pada kepemilikan seseorang, fisik, perasaan, hubungan, reputasi dan status sosial.

Selanjutnya Rigby (dalam Astuti, 2008: 3) menyatakan *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlibatkan kedalam aksi yang di lakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang dan orang lain menderita.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan/penindasan yang dilakukan berulang-ulang

dalam kurun waktu tertentu untuk menyakiti orang lain yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah, perilakunya dapat berupa kontak fisik dan psikis.

2. Karakteristik Perilaku *Bullying*

Menurut Rigby (dalam Astuti, 2008: 4) tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi yaitu, (1) adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban, (2) dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban, dan (3) perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang. Karakter individu/kelompok pelaku *bullying* yaitu dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual, untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya (Morisson dkk, dalam Astuti, 2008: 5)

Pengertian tersebut didukung oleh Coloroso (2006: 44-45) yang mengemukakan *bullying* akan selalu melibatkan ketiga unsur berikut;

- a. Ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance power*).
Bullying bukan persaingan antara saudara kandung, bukan pula perkelahian yang melibatkan dua pihak yang setara. Pelaku *bullying* bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara status sosial, atau berasal dari ras yang berbeda.
- b. Keinginan untuk mencederai (*desire to hurt*).
Dalam *bullying* tidak ada kecelakaan atau kekeliruan, tidak ada ketidaksengajaan dalam pengucilan korban. *Bullying* berarti menyebabkan kepedihan emosional atau luka fisik, melibatkan tindakan yang dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati sang pelaku saat menyaksikan penderitaan korbannya.

c. Ancaman agresi lebih lanjut.

Bullying tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang hanya terjadi sekali saja, tapi juga repetitif atau cenderung diulangi.

Ketiga unsur di atas terjadi secara terus menerus dan tanpa terhenti dan berjalan semakin meningkat, maka unsur keempat yang muncul adalah teror. Ketika teror yang dilancarkan oleh pelaku. *Bullying* tepat mengenai korbannya maka teror hanya di jadikan cara untu mencapai sebuah tujuan dalam pelakuan tindakan *bully*.

3. Bentuk-bentuk perilaku yang di kategorikan *Bullying*.

Secara umum, menurut Yayasan Semai Jiwa Insani (2008: 2-4) dan Coloroso (2007: 47) *bullying* dapat dikelompokkan pada tiga kategori, yaitu, (1) *bullying* fisik, (2) *bullying* mental/psikologis, dan (3) *bullying* verbal.

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang bisa dilihat secara kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya, seperti: memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, merusak pakaian/property pribadi, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki teman, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan cara push up, menarik baju, menjewer, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang

lain (Yayasan Semai Jiwa Insani, 2008: 2). Artinya perilaku *bullying* dapat diperlihatkan siswa dalam berbagai bentuk.

b. *Bullying* mental/psikologi

Menurut Yayasan Semai Jiwa Insani (2008: 4) *bullying* mental/psikologi yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar seperti: memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk *bullying* merupakan suatu kekerasan dan agresif siswa di sekolah dan penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok seperti ejekan, menyoraki, memaki, mengolok-olok dan melakukan pelecehan.

c. *Bullying* verbal

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seseorang yang menerimanya. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan. *Bullying* verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok,

menebar gosip. Selain itu, dapat berupa menakuti lewat telepon, e-mail yang mengintimidasi dan “surat surat kaleng” yang berisi ancaman kekerasan (Coloroso, 2007: 47).

Jadi dapat simpulannya yakni perilaku *bullying* juga ditampilkan siswa melalui kata-kata atau ucapan.

4. Faktor Penyebab *Bullying*

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*. Beane (2008: 23) menjelaskan kemungkinan penyebab terjadinya *bullying* sebagai berikut:

(1) *physical influences*, (2) *biological factors*, (3) *temperament*, (4) *social influences*, (5) *learned preferences*, (6) *belief in one's own superiority*, (7) *violence, aggression, and conflict*, (10) *jealousy*, (11) *protecting one's image*, (12) *fear*, (13) *self-centredness, lack of sensitivity, and desire for attention*, (14) *group mentality*, (15) *poor family environment*, (16) *never being told not bully*, (17) *poor self-esteem*, (18) *reaction to tension*, (19) *seeing aggression allowed and rewarded*, (20) *desire for control and power*, (21) *poor neighborhood and community values*, (22) *poor school environment*.

Menurut Setiawan (2014:1), penyebab anak melakukan *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor keluarga

Anak yang melihat orangtuanya atau saudaranya melakukan *bullying* biasanya akan mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelumnya mereka diserang. *Bullying* dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam dirinya.

b. Faktor sekolah

Bullying berkembang pesat di lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif kepada siswanya, seperti adanya hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antara sesama anggota sekolah.

c. Faktor teman sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi melakukan *bullying*. Hal ini dilakukan atas dasar ingin diterima oleh kelompok sosial meskipun individu tersebut tidak disetujui dengan pandangan kelompok tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil simpulan lingkungan sangat mempengaruhi siswa untuk melakukan *bullying*. Misalnya siswa tersebut berada disekitar orang-orang yang sering melakukan *bullying*, dengan itu siswa tersebut akan terpengaruh untuk melakukan *bullying*.

5. Dampak *Bullying*

Salah satu dampak *bullying* yang paling jelas terlihat adalah kesehatan fisik, seperti luka, lebam, sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, sakit dada dan bahkan kematian. Dampak lain yang kurang terlihat, namun memiliki efek jangka panjang yaitu tergantungnya kondisi psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk.

Yayasan Semai Jiwa Insani (2008: 12) mengemukakan gejala-gejala dampak dari perilaku *bullying* yaitu:

- (1) mengurung diri, (2) menangis, (3) meminta pindah sekolah, (4) konsentrasi anak berkurang, (5) prestasi belajar menurun, (6) tidak mau main atau bersosialisasi, (7) suka membawa barang-barang tertentu (8) anak jadi penakut, (9) marah-marah, (10) gelisah, (11) berbohong, (12) melakukan perilaku *bullying*, (13) memar/lebam-lebam, (14) tidak bersemangat, (15) menjadi pendiam, (16) sensitif, (17) rendah diri, (18) menyendiri, (19) menjadi kasar dan pendendam, (20)

ngompol, (21) berkeringat dingin, (22) tidak percaya diri, (23) mudah cemas, (24) cengeng, (25) mimpi buruk dan mudah tersinggung.

6. Ciri-Ciri Siswa Yang Bisa Menjadi Korban *Bullying*

Menurut Soendjojo (2014: 1), ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi faktor *bullying* yaitu siswa yang belum mampu bersikap *assertive* sehingga mereka tidak dapat menolak saat diperlakukan *bullying*. Berdasarkan penelitian Berstein bahwa karakteristik eksternal korban sasaran tindakan *bullying* adalah anak yang cenderung lebih kecil atau lebih lemah daripada teman sebayanya.

Selanjutnya Coloroso (2007: 95) menyebutkan beberapa karakteristik anak yang rentan menjadi korban *bullying* yaitu:

(1) anak yang baru di lingkungannya, (2) anak termuda di sekolah, (3) anak yang pernah mengalami trauma, (4) anak penurut, (5) anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, (6) anak yang tidak berkelahi, (7) anak yang pemalu, (8) anak yang miskin atau kaya, (9) anak yang ras suku etnisnya dipandang *inferior*, (10) anak yang agamanya di pandang *inferior* oleh pelaku; (11) oleh pelaku, anak yang cerdas, berbakat atau memiliki kelebihan; (12) anak gemuk atau kurus; (13) anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan orang lain; dan (14) anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu siswa yang belum mampu bersikap *assertive*, kondisi fisik siswa yang kecil/memiliki kekurangan secara fisik, berpenampilan norak, pengharapan terhadap dirinya rendah, cenderung pasrah, tidak berperilaku sesuai dengan kelompok/komunitas, perilaku dianggap tidak sopan dan tidak sesuai

dengan tradisi serta kurangnya pengetahuan siswa terkait tindakan *bullying* di sekolah digunakan formulasi materi pada modul yang disesuaikan dengan tujuan pengembangan modul.

B. Upaya Guru BK/Konselor Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa

Adapun upaya guru BK/konselor dalam mengatasi *bullying* yakni dengan memberikan beberapa jenis layanan yang cocok dengan masalah yang dihadapi siswa. Menurut Prayitno (2012: 253) Tugas guru BK/konselor dalam pelayanan konseling antara lain membantu mengatasi masalah melalui berbagai jenis layanan yaitu:

Berkaitan dengan pelaksanaan layanan yang diperlukan saja, maka di pilih model layanan yang relevan antara lain:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu siswa agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Prayitno (2012: 50) mengemukakan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan

informasi yang mereka perlukan. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Jadi, layanan ini dapat membantu siswa mengerti tentang bahaya atau efek dari perilaku *bullying* sesuai informasi yang diberikan oleh guru BK/konselor.

2. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar siswa dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

Menurut Prayitno (2012: 105) mengemukakan bahwa konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Jadi, layanan ini dapat membantu siswa perindividu dalam mengentaskan masalah tentang *bullying* yang dibantu oleh guru BK/konselor.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan. Jadi, layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam mengetahui bahaya atau efek dari perilaku *bullying* dengan cara diskusi bersama dengan bantuan guru BK/konselor dalam menghadapi dan mengentaskan masalah siswa tersebut.

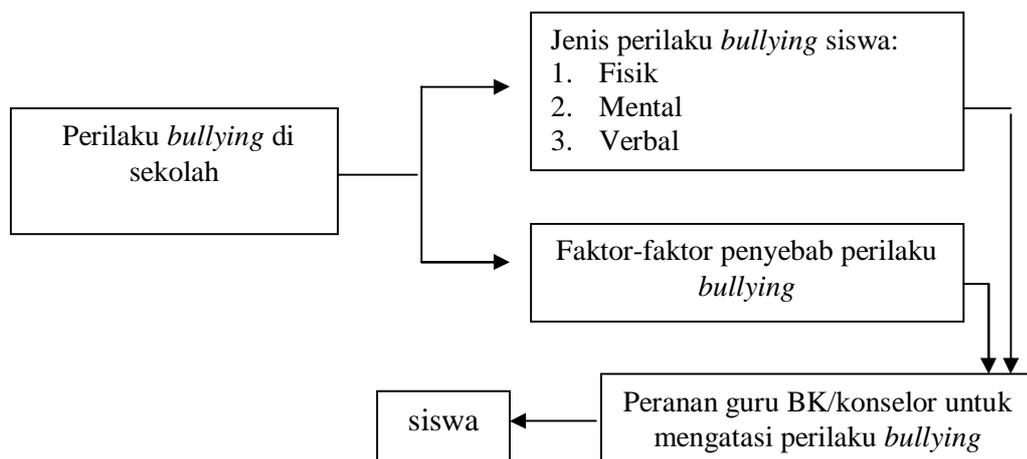
4. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui

dinamika kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi tentang perilaku *bullying* melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual di atas bahwa siswa yang *bullying* dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkannya yang dibagi atas perilaku *bullying* fisik, mental dan verbal. Untuk itu perlu dipelajari faktor-faktor yang penyebab perilaku *bullying* tersebut, yang kemudian dapat diketahui peranan guru BK/konselor untuk mengatasi perilaku *bullying* tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku *bullying* dan peranan guru BK/konselor dalam pengentasannya maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

4. Jenis perilaku *bullying* yang ditampilkan siswa SMPN 3 Lubuk Basung dikategorikan rendah terutama pada aspek perilaku *bullying* dengan menyakiti fisik dan verbal..
5. Faktor penyebab perilaku *bullying* yang ditampilkan siswa SMPN 3 Lubuk Basung antara lain faktor keluarga dan teman sebaya.
6. Peranan guru BK/konselor untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa SMPN 3 Lubuk Basung dikategorikan tinggi.

B. Saran

1. Personil sekolah, untuk dapat bekerjasama dengan guru BK/Konselor dalam rangka upaya pengentasan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 3 Lubuk Basung
2. Guru BK/Konselor untuk dapat:
 - a. Mengidentifikasi siswa-siswa yang terindikasi melakukan tindakan *bullying* maupun menjadi korban perilaku *bullying* agar mendapat penanganan dengan tepat.

- b. Memberikan pengawasan terhadap kondisi pergaulan siswa dan bimbingan kepada anggota keluarga berkaitan dengan perilaku *bullying*.
- c. Untuk dapat tetap memberikan layanan layanan yang tepat guna dalam membantu siswa terhindar dan terlepas dari perilaku *bullying* baik itu sebagai pelaku maupun sebagai korban
- d. Bagi subjek penelitian/siswa untuk dapat menghindari melakukan perilaku *bullying* dalam pergaulan di kehidupannya sehari hari.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP
- Argiati. 2009. *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Bullying*. Di akses di <http://www.scribd.com>. Tanggal 11 Oktober 2011.
- Astuti, R.P. 2008. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak)* Jakarta: Grasindo.
- Beane, A.L. 2008. *Protect your child from bullying*. San Fransisko: Jossey-bass
- Coloroso, Barbara. 2007. *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP
- Espelage, Dorothy L. 2002. *Bullying in Early Adolescence*. (Online). Tersedia:<http://www.athealth.com/Consumer/disorders/bullying.html>.(15 Juni 2007).
- Espelage, Dorothy. L & Swearer, Susan. M. (2004). *Bullying in American School*. Lawrence Erlbaum Associates: Mahwah, New Jersey.
- Gunawan, Helmi. 2007. *Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekolah*. Artikel pada Pikiran Rakyat (5 Juli 2007).
- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan terhadap Anak: Fenomena Masalah Sosial Kritis di Indonesia*. Bandung: Nuansa.
- Olweus. 1993. *Bullying At School: What We know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Riduan. 2005. *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta: Bandung
- Rigby. Ken. (2003). *Consequences of Bullying in school*. *Canadian Journal of Psychiartry*,48,583-590.

- Setiawan. 2014. *Penyebab bullying*. Di unduh di <http://www.parenting.co.id>. Pada tanggal 18 maret 2014
- Soendjojo. 2014. *Faktor bullying*. Di unduh di <http://www.scribd.com/doc/177762238/14-Jurnal-Vol-5>. Pada tanggal 18 maret 2014
- Sudjana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- UU Republik Indonesia No 25 Tahun 2002. *Tentang Perlindungan Anak*. 2002. Di Unduh di www.komnasperempuan.or.id. Tanggal 7 agustus 2011
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Tujuan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Yasin.2013. Hidayah. Cibubur. Variapop group.
- Yayasan Semai Jiwa Insani. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo